

Kemampuan Permodalan Dalam Menciptakan Perolehan Laba Pada Pt. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Sugiharto, SE, M.Si¹ , Syafrudin, SE, M.Si²

STAI Mauizhah
sugiaharto@gmail.com

Corresponding Author: Author¹

Abstrak indonesia

Mengetahui perolehan dan kemampuan permodalan serta menganalisis pengaruh kemampuan permodalan terhadap perolehan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri,Tbk penting untuk di pelajari. Upaya memperoleh pengetahuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif-dekriptif. Data bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk selama periode Tahun 2011 s.d. 2020 (berupa data sekunder). Selanjutnya untuk menganalisis data dipergunakan alat atau metode analisi regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode tahun 2011 hingga tahun 2020 yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas) yang diukur dengan rasio Return On Assets (ROA) adalah mencapai angka 1,03% rata-rata pertahun dengan tingkat pertumbuhan 18,04%. ROA 1,03% termasuk dalam kriteria penilaian sedang ($0,5 < \text{ROA} \leq 1,25$) dan Perkembangan kemampuan permodalan yang ditunjukkan oleh kemampuan penyediaan modal minimum (KPMM) yang mencapai angka 13,92% dengan pertumbuhan 3,99 %. KPMM 13,92% termasuk dalam kriteria penilaian peringkat 1 (sangat tinggi atau diatas 12%). Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa kemampuan permodalan berpengaruh signifikan positif terhadap perolehan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Dibuktikan dengan Sig-F dan $\text{Sig-t } 0,045 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien determinasi determinasi (R^2) sebesar 0,618 atau 61,80%.

Kata Kunci: *laba, Profitabilitas, Return On Assets (ROA), ermodalan.*

Abstract English

Knowing the acquisition and ability of capital as well as analyzing the effect of capital ability on profit acquisition at PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk is important to learn. Efforts to obtain this knowledge researchers use a quantitative-decryptive research approach. Data sourced from financial reports published by PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk during the period 2011 s.d. 2020 (in the form of secondary data). Furthermore, to analyze the data used simple regression analysis tools or methods. The results of the study show that during the period from 2011 to 2020 as indicated by the ability to generate profit (profitability) as measured by the Return On Assets (ROA) ratio, it reached an average of 1.03% per year with a growth rate of 18.04%. ROA of 1.03% is included in the medium rating criteria ($0.5 < \text{ROA} \leq 1.25$) and the development of capital capability is indicated by the ability to provide minimum capital (KPMM) which reaches 13.92% with a growth of 3.99%. KPMM of 13.92% is included in the rating criteria for rating 1 (very high or above 12%). The results of the hypothesis test show that the ability of capital has a significant positive effect on earnings at PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Evidenced by Sig-F and $\text{Sig-t } 0.045 < \alpha 0.05$ and the coefficient of determination (R^2) is 0.618 or 61.80%..

Keywords: *profit, Profitability, Return On Assets (ROA), capital.*

PENDAHULUAN

Perolehan laba yang maksimal merupakan tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Laba merupakan sumber pendapatan yang menjadi fokus dalam membentuk dan memperbesar nilai ekonomi dan skala usaha sehingga pengelolaannya mendapat perhatian khusus dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan mulai dari manajer hingga pemilik perusahaan dan stakeholder. Manajemen laba yang tepat dan terus berkreasi dan inovatif sangat dibutuhkan perusahaan. Faktor utama yang dikelola dalam membentuk perolehan laba adalah besaran kemampuan permodalan usaha dan terciptanya sumber persediaan dan aktiva produktif lainnya. Selain itu faktor pembiayaan dan beban usaha juga memerlukan pengelolaan yang tepat dan dikelola secara efektif dan efisien.

Keberhasilkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dapat diukur dan dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perhitungan kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan beberapa sumber kekayaan dan kewajiban keuangan perusahaan. Rasio kinerja keuangan diantaranya adalah Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas / Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Sensitivitas dan termasuk Rasio Manajemen lainnya. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. (Lydia Rahmadhini Arfiani, 2017).

Saat ini perkembangan dunia usaha khususnya usaha perbankan syariah sangatlah pesat dimana peran dan fungsi perbankan syariah dalam kehidupan perekonomian di Indonesia yang menganut sistem dual sistem perbankan (Bank Konvensional dan Bank Syariah) semakin berarti terutama didukung oleh sebagian besar masyarakat Indonesia adalah muslim, sehingga keberadaan bank syariah mendapat sambutan yang cukup baik dikalangan para pengusaha termasuk pengusaha non muslim yang tertarik dengan sistem bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah. Skema produk perbankan syariah ada dua kategori kegiatan ekonomi, yaitu produksi dan distribusi. Kategori pertama difasilitasi melalui skema profit sharing (mudharabah) dan partnership (musyarakah), sedangkan kegiatan distribusi manfaat hasil-hasil

produk dilakukan melalui skema jual-beli (murabahah) dan sewa menyewa (ijarah). (Amir, 2010)

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank berbasis bunga. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya serta tingkat efisiensinya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Kinerja keuangan bank adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Bagi nasabah, sebelum mendepositkan dananya di suatu bank mereka akan melihat lebih dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi. Salah satu ukuran kinerja keuangan yang ditinjau dari sisi profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar (Husnan, 1992).

Keberadaan kinerja keuangan bank yang diukur dari besaran ROA ditentukan oleh kemampuan permodalan dan kualitas aktiva produktif yang yang dikelola oleh bank. Hal ini juga berlaku dalam pengelolaan keuangan pada bank syariah dan badan usaha lainnya. Besaran ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan permodalan yang diukur dari Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposite Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Finance (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan beberapa faktor ekternal perusahaan seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, dan lain sebagainya. Kinerja lain dilihat dari sisi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek adalah perhitungan rasio likuiditas yang tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan rasio profitabilitas atau rentabilitas, hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Salah satu ratio yang biasa digunakan adalah Quick Rasio (QR) dan pada bank syariah terdapat Financing to Deposite Ratio (FDR) yang mampu memberikan penilaian likuiditas Bank. Quick ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan (Sawir, 2009).

Begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2013). Bank Indonesia telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah Return on Asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi

dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Pada perbankan syariah khususnya pada laporan keuangan syariah pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk juga mencantumkan perhitungan kinerja keuangan yang terdiri dari ; (1) Rasio permodalan meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva tetap terhadap Modal, (2) Rasio Produktif meliputi Aktiva Produktif bermasalah, NPF-Gross, NPF-Netto, Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) terhadap aktiva Produktif, dan pemenuhan PPAP, (3) Rasio Rentabilitas meliputi ROA, ROE, NIM, NOM dan BOPO, (4) Rasio Likuiditas meliputi FDR, Quick Ratio (QR), SIMA terhadap DPK, dan (5) Rasio Kepatuhan seperti persentase pelanggaran dan pelampauan BMPK atau BMPD, GWM Rupiah dan PDN. (Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk tahun 2017)

Berkaitan dengan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank, PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk juga terus berupaya memenuhi target pencapaian keberhasilan usahanya mulai dari kesiapan dan kemampuan permodalan, dalam menunjang perolehan laba maksimal. Sebagai salah satu bank syariah terbesar setelah Bank Muammalat, PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk berdiri sejak tahun 1999 tepatnya pada hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 sesuai SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 dan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, dengan visi "Menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha" dan misi ; Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan, mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM, merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat, mengembangkan nilai-nilai syariah universal dan menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat. Peranan modal sangat penting dalam usaha perbankan karena dapat mendukung kegiatan operasional bank agar dapat berjalan dengan lancar (Sari, 2013). Bank dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang cukup besar akan mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas bank.

Permodalan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode Tahun 2011 s.d. 2020 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu sebesar Rp. 1.776.200.000.000,- (atau 1,78 trilyun rupiah) ditahun 2011 hingga mencapai Rp. 8.235.977.000.000,- (atau 8,24 trilyun rupiah) ditahun 2020 dengan rata-rata jumlah permodalan adalah sebesar Rp.5.241.955.000.000,- (atau 5,24 trilyun rupiah). Disisi perolehan laba, terlihat angkanya cukup berfluktuasi dari tahun ke tahun dengan pencapaian laba yang hanya mencapai Rp. 403.023.000.000,- (atau 403,02 Miliar rupiah). Nilai rata-rata perolehan laba ini masih jauh dari jumlah besaran rata-rata permodalan yang digunakan setiap tahunnya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian menjadi bagaimana perkembangan perolehan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri,Tbk?

LANDASAN TEORI

Konsep Perolehan Laba

Profit dalam bahasa Indonesia disebut dengan keuntungan atau laba, yang dimana merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan, melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Atau disebut juga dengan suatu keuntungan atau yang merupakan pendapatan seseorang yang melakukan jual beli atau berbisnis dalam berdagang. Profit dalam bahasa Arab disebut dengan *ar-ribh* yang berarti petumbuhan dalam berdagang, merupakan pertambahan penghasilan dalam berdagang. Kadang profit dikaitkan dengan pedagang dan dikaitkan dengan dagangannya sendiri.

Return on equity atau *profitabilitas* adalah Suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Committee on terminology* mendefinisikan profitabilitas adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut APB Statement mengartikan profitabilitas adalah kelebihan (defisit) penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2001). Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2000). Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah Penghasilan yang diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya pada periode akuntansi tertentu.

Konsep Kemampuan Permodalan

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya menghimpun dana masyarakat, harus memiliki suatu sumber untuk menghimpun dana sebelum di salurkan kembali ke masyarakat. Oleh karena itu manajemen bank harus menggunakan semua perangkat operasionalnya dan mampu menjaga kepercayaan masyarakat. Salah satu perangkat yang sangat strategis dalam menopang kepercayaan itu adalah permodalan yang memadai. Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus berfungsi sebagai penjaga kepercayaan masyarakat. Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat masalah modal mengandung begitu banyak aspek. Pengertian modal menurut Munawir (2006:19) adalah hak atau bagian kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri. Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik. Pada akhir tahun buku, setelah dihitung keuntungannya yang didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden. Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan dan sebagainya yang secara langsung tidak

menghasilkan. Selain itu juga modal dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan yang berasal dari modal, hasilnya tentu saja bagi pemilik modal, tidak dibagikan kepada pemilik dana lainnya (Antonio, 2004).

Pengukuran Kemampuan Permodalan

Rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnyakekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Rasio Permodalan yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan Bank Mandiri menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan membandingkan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio Permodalan yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan membandingkan antara rasio Modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Modal bank selain sebagai sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank juga akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen. Perhitungan aspek permodalan bank dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko kerugian yang mungkin timbul dari pembiayaan yang diberikan bank kepada pihak lain. Permodalan bank dapat diukur dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposito dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan mendapatkan suatu bank. Menurut Yuliani (2007), Azwir (2006), Puspitasari (2009) dan Setiawan (2009), CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Lain halnya dengan Utomo (2004) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif. Sedangkan Mawardhi (2004) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Ukuran CAR diperuntukan bagi Bank Konvensional, sedangkan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) dipergunakan oleh Bank Syariah.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif-dekriptif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, dimana hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.(Ikbal Hasan, 2011). Sementara metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat, baik oleh penulis sendiri maupun secara kelompok.(Asep Sunarya, 2010). Oleh karena itu, ciri-ciri metode deskriptif memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah aktual dan kemudian data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan dan dianalisis.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya mempergunakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan yang bersumber dari PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. (BSM) serta laporan atau pustaka lainnya. Data sekunder ini berisikan Laporan Keuangan BSM berupa : neraca, laporan laba rugi, rasio keuangan dan laporan lainnya yang mendukung laporan keuangan tersebut yaitu laporan keuangan BSM periode tahun 2011 hingga tahun 2020 dan Dokumen yang berisikan informasi : Sejarah Pendirian, Visi dan Misi, struktur organisasi, dan produk layanan jasa BSM. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengakses data yang dipublikasikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk secara langsung (internet) alamat website : www.mandirisyariah.co.id . Data yang diakses adalah Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk berupa laporan tahunan dan triwulan keuangan, dan laporan tahunan kinerja (berkelanjutan) yang berisikan data keuangan (Laporan neraca dan laba-rugi) dan data informasi lainnya tentang aktivitas PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

Analisis data yang dimaksud adalah analisis untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Data-data yang telah diperoleh, akan diolah dengan menggunakan teknik kuantitatif-deskriptif. Analisa data untuk menjawab masalah-masalah penelitian maka berdasarkan data-data yang dikumpulkan atau diperoleh digunakan suatu pengujian statistik. Data yang diperoleh melalui data sekunder kemudian diolah dengan metode statistik uji hipotesis. Seluruh data menggunakan nilai atau skala nominal Di dalam teknik analisis data, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik non-parametris. (Sugiyono, 2012)

PEMBAHASAN

Pengertian modal menurut Munawir (2006:19) adalah hak atau bagian kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri. Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik. Pada akhir tahun buku, setelah dihitung keuntungannya

yang didapat pada tahun tersebut, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha yang biasa dikenal dengan deviden. Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan dan sebagainya yang secara langsung tidak menghasilkan. Selain itu juga modal dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan yang berasal dari modal, hasilnya tentu saja bagi pemilik modal, tidak dibagikan kepada pemilik dana lainnya (Antonio, 2004).

Secara tradisional, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (net worth) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (liabilities) (Arifin, 2006). Modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk kegiatan perusahaan yang terdiri atas modal tetap seperti gedung pabrik, mesin-mesin dan modal kerja seperti piutang, persediaan barang, persediaan bahan, barang setengah jadi, barang jadi. Gilarso (1993), menyatakan bahwa dalam ilmu ekonomi istilah modal (capital, capital goods) sebagai faktor produksi menunjuk pada segala sarana dan prasarana (selain manusia dan pemberian alam) yang dihasilkan untuk digunakan sebagai masukan (input) dalam proses produksi seperti bangunan dan konstruksi, alat dan mesin, serta tambahan pada persediaan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, modal adalah uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai induk untuk bermiaga, melepas uang dan sebagainya. Modal sebagai salah satu faktor produksi juga dapat diartikan sebagai semua bentuk kekayaan yang dapat dipakai langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah out put-nya. Dalam pengertian lain, modal didefinisikan sebagai semua bentuk kekayaan yang memberikan penghasilan kepada pemiliknya atau suatu kekayaan yang dapat menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan kekayaan lain.

Rasulullah SAW menekankan pentingnya modal dalam sabdanya: "Tidak boleh iri kecuali pada dua perkara yaitu: orang yang hartanya digunakan jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamalkan kepada orang lain." (HR. Ibnu Asakir)

Memang perlu diakui tanpa ketersediaan modal yang mencukupi hampir mustahil rasanya bisnis yang ditekuni bisa berkembang sesuai dengan yang ditargetkan. Hanya saja system ekonomi Islam mempunyai cara tersendiri dibandingkan dengan system kapitalis yang selalu berupaya memperkuat modal dengan memperbesar produksi dan menghalalkan segala cara untuk mencapai target yang diingkan tanpa memikirkan apakah cara tersebut akan menguntungkan atau justru merugikan orang lain.

Kemampuan permodalan dapat dilihat dari tingkat kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan hal yang sangat penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Pada Bank konvensional ukuran kecukupan modal menggunakan rasio capital adequacy ratio (CAR), sedangkan pada perbankan syariah ratio kecukupan modal ini diukur dengan ratio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Bagian ini dapat dibagi dengan sub pembahasan, memberikan deskripsi yang singkat dan tepat dari hasil temuan penelitian, interpretasinya serta temuan penelitian

yang dapat ditarik kesimpulannya. Rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Rasio Permodalan yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan Bank Mandiri menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan membandingkan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio Permodalan yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan membandingkan antara rasio Modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Modal bank selain sebagai sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank juga akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen. Perhitungan aspek permodalan bank dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko kerugian yang mungkin timbul dari pembiayaan yang diberikan bank kepada pihak lain. Permodalan bank dapat diukur dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan mendapatkan suatu bank. Menurut Yuliani (2007), Azwir (2006), Puspitasari (2009) dan Setiawan (2009), CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Lain halnya dengan Utomo (2004) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif. Sedangkan Mawardi (2004) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Ukuran CAR diperuntukan bagi Bank Konvensional, sedangkan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) dipergunakan oleh Bank Syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini dan uraian hasil pembahasan pada Bab-bab sebelumnya tentang analisis kemampuan permodalan dalam menciptakan erolehan laba Pt. Bank. Syariah Mandiri, Tbk, periode tahun 2011 s.d. 2020, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan dari dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut;

1. Perkembangan perolehan laba PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk selama periode tahun 2011 hingga tahun 2020 yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas) yang diukur dengan rasio Return On Assets (ROA) adalah mencapai angka 1,03% rata-rata pertahun dengan tingkat pertumbuhan 18,04%. ROA 1,03% termasuk dalam kriteria penilaian sedang ($0,5\% < ROA \leq 1,25\%$)
2. Perkembangan kemampuan permodalan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk selama periode tahun 2011 hingga tahun 2020 yang ditunjukkan oleh kemampuan penyediaan modal minimum (KPMM) yang mencapai angka 13,92% dengan

- pertumbuhan 3,99 %. KPMM 13,92% termasuk dalam kriteria penilaian peringkat 1 (sangat tinggi atau diatas 12%)
- Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa kemampuan permodalan berpengaruh signifikan positif terhadap perolehan laba pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Dibuktikan dengan Sig-F dan Sig-t $0,045 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien determinasi determinasi (R2) sebesar 0,618 atau 61,80%.

REFERENSI:

- Amir, Machmud dan Rukmana. 2010. Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia, Erlangga, Jakarta.
- Ayu Yanita Sahara . 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 1 Januari 2013
- Bank Indonesia . 2007. Lampiran Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.
- Candra Puspita Ningtyas, dkk. 2012. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2012)
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Penerbit Ghilia Indonesia. Bogor.
- Dita Andraeny. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIV Banda Aceh 21-22 Juli 2011
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryanto, Sugeng. 2016. Profitability Identification of National Banking Through Credit, Capital Structure, Efficiency and Risk Level. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 7 (1)
- Husein Umar. 2004. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi Ketujuh, Rajawali Pers, Jakarta.
- Husnan, Suad. 1992. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). Yogyakarta: BPFE
- Imam Wahyudi, dkk. 2013. Manajemen Risiko Bank Islam. (Salemba Empat: Jakarta.
- Luciana dan Winny. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan.
- Lukman Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Ghilia Indonesia, Jakarta.
- Lydia Rahmadhini Arfiani, dkk. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah P-ISSN: 2354-7057; E-ISSN: 2442-3076 Vol. 4 No. 1 Juni 2017

- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mepengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi kasus Pada Bank Umum dengan total Asset Kurang Dari 1 Triliun). Jurnal Bisnis Strategi, (Online), Vol.14, No.1,
- Medina Almunawwaroh dan Riana Marliana. 2018. Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vo. 2 No. 1 January 2018 Page 1-18 ISSN : 2540-8399.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya . Yogyakarta: BPFE.
- Muh. Sabir. M, dkk. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia, Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol.1 No.1 : 79 – 86 ISSN 2303-1001
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Tahun 2009-2016. <http://www.ojk.go.id>.
- Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 ayat 1.
- Riyadi, Selamet. 2006. Banking Assets And Liability Management, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Indonesia.
- Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 1995. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Stanislaus S.Uyanto, 2009. Pedoman Analisis Data dengan SPSS, Edisi 3, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol.2 No 2.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Kesepuluh, Alfabeta, Bandung.
- Supardi. 2005. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. (Yogyakarta: UII Press), hal. 28.
- Widodo, Suseno Triyanto. 1990. Indikator Ekonomi : Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia. Penerbit Kanisus, Yogyakarta.
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada sektor Perbankan yang Go Publik di BEJ Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 5 No 10.
- Yunanto Adi Kusumo, Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan pendekatan PBI No.9/1/PBI.2007), Jurnal Ekonomi Islam “La_Riba” Vol. II, No.1, Juli 2008.
- Yunia Putri Lukitasari. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2014, Hal: 166 - 176 Vol. 3, No. 2 ISSN :1979-4878